

Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa

Sri Sulasteri, Elsa Triningsih, Ulfiani Rahman, A.Sriyanti
Prodi Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
sri.sulasteri@gmail.com, elsatriningsihhh@gmail.com, ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id, a.sriyanti@uin-alauddin.

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Oktober 2019
Direvisi: 18 November 2019
Diterbitkan: 15 Januari 2020

Kata Kunci:

Pemberian *Reward* dan
Punishment
Motivasi Belajar
Matematika
Hasil Belajar Matematika.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent kontrol group design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t Test* dan *Mann Whitney Sample U Test*. Hasil uji deskriptif menunjukkan besar peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 13,23%. Besar peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 27,41%. Hasil uji inferensial data motivasi belajar matematika menggunakan uji *Mann Whitney Sample U Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai peningkatan skor motivasi belajar matematika siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Selanjutnya, hasil uji inferensial data hasil belajar matematika menggunakan uji *Mann Whitney Sample U Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai peningkatan hasil belajar matematika siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar

Copyright © 2019 SIMANIS.
All rights reserved

Korespondensi:

Elsa Triningsih, Ulfiani Rahman, Sri Sulasteri, A.Sriyanti
Prodi Pendidikan Matematika,
UIN Alauddin Makassar,
Kampus II: jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia 65144
elsatriningsihhh@gmail.com, ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id, sri.sulasteri@gmail.com, a.sriyanti@uin-alauddin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya suasana belajar yang dapat memacu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan memandang matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di semua tingkatan sekolah, maka sudah seharusnya pengetahuan siswa yang masih rendah tentang matematika sangat perlu perhatian sehingga nanti tidak menjadi masalah yang semakin besar. Dalam proses pembelajaran matematika tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari aspek adanya minat dan perhatian belajar, gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Prestasi matematika peserta didik yang masih rendah dibuktikan melalui hasil survey yang dilakukan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, Indonesia berada pada urutan ke- 45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397. Usaha guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar tentu tidak lepas dari model pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan respon siswa di dalam kelas. Namun yang terjadi saat ini, kebanyakan guru di dalam kelas hanya menggunakan model pembelajaran langsung yang hanya berorientasi pada guru saja.

Hasil observasi awal penelitian di SMP Negeri 13 Makassar pada tanggal 13 April 2017, diketahui rendahnya motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran ditandai dengan tidak terpenuhinya aspek-aspek motivasi belajar siswa dimana kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, kurang bergairahnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa yang kurang respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Kemudian, karena motivasi belajar siswa masih menjadi permasalahan yang besar maka hasil belajar pun masih belum maksimal. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena kegiatan mental (otak) siswa yang rendah, sikap baik siswa yang belum terbentuk, serta keterampilan siswa yang masih kurang. Pada era sekarang ini banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Menurut [1], pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga terjadi interaksi. Model kooperatif adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu [2]. Sedangkan menurut [3], model pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pendekatan yang mengutamakan kerja sama dalam tim. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang sering diterapkan di sekolah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut [4], model pembelajaran tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang yang heterogen. Setiap anggota dalam kelompok menuntaskan materi pelajaran dengan menggunakan lembar kerja, kemudian setiap anggota kelompok saling membantu untuk memahami materi dengan cara berdiskusi dan setelah itu diberikan kuis. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, maka keberhasilan belajar siswa akan semakin meningkat. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pemberian penghargaan pada kelompok mengacu pada skor yang diperoleh setiap kelompok. Untuk lebih meningkatkan keaktifan, gairah, perhatian dan prestasi siswa, guru seharusnya tidak hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mengikat penghargaan di dalamnya seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tapi efektifnya mengkolaborasikan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran khusus pemberian penghargaan seperti metode pemberian *reward* dan *punishment*.

Reward (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) adalah salah satu alat pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut [5], metode dalam pendidikan baik pemberian ganjaran maupun pemberian hukuman dimaksudkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian ganjaran merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif, yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang (anak didik), juga sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Menurut [6], pemberian *reward* merupakan suatu pendorong atau penyemangat dan pembangun motivasi bagi peserta didik agar meningkatkan hasil belajarnya sesuai yang diharapkan. Menurut [7], [8] bahwa apabila *Reward and Punishment* diterapkan di sekolah maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar matematika. Menurut [9], *reward* dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pemberian kepercayaan, pemberian senyuman, pandangan, tepukan panggung, dan pemberian hadiah. Sedangkan Menurut [10], hukuman merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara guru dan anak didik yang tidak bisa

mencapai harapan yang diinginkan, namun guru harus memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sanksi kependidikan. Diharapkan dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* kegiatan belajar mengajar matematika dapat menumbuhkan motivasi dan respon siswa kembali untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa lebih baik lagi.

Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11], diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang diajar dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* secara berkelompok maupun individu lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar yang diajar menggunakan model konvensional dengan metode ekspositori, hasil penelitian [7], [12], [13] diperoleh terdapat pengaruh signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah – masalah di atas sehingga judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* [14].

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar Jl. Tamalate VI, Kelurahan Kassi- kassi, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII reguler SMP Negeri 13 Makassar yang berasal dari 9 kelas dengan jumlah 324 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan *nonprobability Sampling* dengan jenis purposive sampling, sehingga sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas VII₂ dan kelas VII₃. Dimana kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas VII₃ sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes tertulis dan angket. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali pengambilan data angket untuk setiap kelas yaitu sebelum dan setelah perlakuan, dan dua kali dilakukan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal essay, sedangkan instrumen non-tes yaitu angket.

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum motivasi dan hasil belajar peserta didik. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent simple t-test* kemudian dilanjutkan dengan *Mann Whitney U Test*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan yang berbeda dengan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data motivasi belajar matematika siswa kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan. Kelas eksperimen.

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Awal dan Motivasi Akhir Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Awal	36	44	97	73,64	13,395
Motivasi Akhir	36	52	98	80,42	11,002
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Jika nilai motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir siswa dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan yang Berbeda dengan Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Angket Awal Kelas Kontrol	Angket Akhir
--------------------	----------	---------------------------	--------------

		Kelas Kontrol			
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 40$	Rendah	0	0	0	0
$40 \leq X < 80$	Sedang	21	58,33	15	41,67
$80 \leq X$	Tinggi	15	41,67	21	58,33
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar motivasi belajar awal siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang dan persentase terbesar motivasi belajar akhir siswa kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

3.2. Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan yang berbeda dengan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan, kelas kontrol.

Tabel 3. Deskripsi Motivasi Awal dan Motivasi Akhir Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Awal	36	45	98	71,67	14,277
Motivasi Akhir	36	71	107	90,92	9,440
Valid N (listwise)	36				

Jika nilai motivasi belajar awal dan motivasi belajar akhir siswa dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Setelah diberi Perlakuan yang Berbeda dengan Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Angket Awal Kelas Eksperimen		Angket Akhir Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 40$	Rendah	0	0	0	0
$40 \leq X < 80$	Sedang	27	75	6	16,67
$80 \leq X$	Tinggi	9	25	30	83,33
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar motivasi belajar awal siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan persentase terbesar motivasi belajar akhir siswa kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Setelah dilakukan penghitungan peningkatan motivasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa besar pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar yaitu 13,23%.

3.3. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan yang berbeda dengan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan, kelas eksperimen.

Tabel 5. Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	36	22	75	49,00	14,533
<i>Posttest</i>	36	45	98	64,25	11,929
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Jika nilai *pretest* dan *posttest* siswa dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan yang Berbeda dengan Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Angket Awal Kelas Eksperimen		Angket Akhir Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 33$	Rendah	5	13,89	0	0
$33 \leq X < 67$	Sedang	25	69,44	23	63,89
$67 \leq X$	Tinggi	6	16,67	13	36,11
	Jumlah	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar nilai *pretest* siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang dan persentase terbesar nilai *posttest* siswa kelas kontrol berada pada kategori sedang.

3. 4. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan yang berbeda dengan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol.

Tabel 7. Deskripsi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	36	30	77	49,06	14,422
<i>Posttest</i>	36	58	98	81,86	10,210
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Jika nilai *pretest* dan *posttest* siswa dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan yang Berbeda dengan Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Angket Awal Kelas Eksperimen		Angket Akhir Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 33$	Rendah	6	16,67	0	0
$33 \leq X < 67$	Sedang	22	61,11	3	8,33
$67 \leq X$	Tinggi	8	22,22	33	91,67
	Jumlah	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar nilai *pretest* siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan persentase terbesar nilai *posttest* siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Setelah dilakukan penghitungan peningkatan hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa besar pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar yaitu 27,41%.

3. 5. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Makassar

a. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Tabel 9. Uji Normalitas dan Homogenitas Motivasi Belajar Matematika

No	Variabel	Nilai Sig. Uji Normalitas		Nilai Sig. Uji Homogenitas
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
1.	Motivasi Awal	0,115	0,200	0,994
2.	Motivasi Akhir	0,200	0,200	0,55
3.	<i>Gain</i> Skor Motivasi Belajar	0,006	0,200	-

Berdasarkan tabel 9, diketahui data motivasi belajar awal maupun akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen. Namun data *gain* skor motivasi belajar matematika kelas kontrol tidak berdistribusi normal sedangkan data *gain* skor motivasi belajar matematika kelas eksperimen berdistribusi normal.

Akibat data *gain* skor motivasi belajar siswa kelas kontrol tidak berdistribusi normal maka dalam menentukan metode statistik pada uji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel tidak boleh menggunakan statistik parametrik. Alternatif yang dapat digunakan statistik nonparametrik yaitu uji *Mann Whitney Test*

b. Uji Hipotesis

Hasil uji *independent simple t-test* pada data motivasi belajar awal kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,106. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0,55 > 0,05$, maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar awal yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, dengan demikian berarti H_0 diterima. Hasil uji *independent simple t-test* pada data motivasi belajar akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$, maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar akhir yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda, dengan demikian berarti H_0 ditolak.

Hasil uji *mann whitney test* pada data *gain* skor motivasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan nilai $z_{hitung} = -4,302$. Nilai $z_{\alpha/2} = \pm 1,96$ (dengan $\alpha = 0,05$). Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan $z_{hitung} < -z_{\alpha/2}$ yaitu $-4,302 < -1,96$. Maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata *gain* skor motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan demikian berarti H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadirman (1990: 91) bahwa metode dalam pendidikan baik pemberian ganjaran maupun pemberian hukuman dimaksudkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian ganjaran merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif, yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang (anak didik), juga sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian ini juga tidak lepas dari variabel lain yang berperan dalam proses penelitian seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengimplementasikan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Disamping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Marstiyaningtiyas (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

3. 6. Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Makassar

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 10. Uji Normalitas dan Homogenitas Hasil Belajar Matematika

No	Variabel	Nilai Sig. Uji Normalitas		Nilai Sig. Uji Homogenitas
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	

1.	<i>Pretest</i>	0,200	0,074	0,78
2.	<i>Posttest</i>	0,200	0,200	0,36
3.	Gain Skor Hasil Belajar	0,015	0,200	-

Berdasarkan tabel 10, diketahui data *pretest* maupun *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen. Namun data *gain* skor hasil belajar matematika kelas kontrol tidak berdistribusi normal sedangkan data *gain* skor hasil belajar matematika kelas eksperimen berdistribusi normal.

Akibat data *gain* skor hasil belajar siswa kelas kontrol tidak berdistribusi normal maka dalam menentukan metode statistik pada uji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel tidak boleh menggunakan statistik parametrik. Alternatif yang dapat digunakan statistik nonparametrik yaitu uji *Mann Whitney Test*.

b. Uji Hipotesis

Hasil uji *independent simple t-test* pada data *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,987. Hal itu berarti nilai $Sig > \alpha$ yaitu $0,987 > 0,05$, maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, dengan demikian H_0 diterima. Hasil uji *independent simple t-test* pada data *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$, maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda, dengan demikian H_0 ditolak.

Hasil uji *Mann Whitney test* pada data *gain* skor hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan nilai $z_{hitung} = -4,988$. Nilai $z_{\alpha/2} = \pm 1,96$ (dengan $\alpha = 0,05$). Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan $z_{hitung} < -z_{\alpha/2}$ yaitu $-4,988 < -1,96$. Maka kesimpulannya terdapat perbedaan rata-rata *gain* skor hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan demikian H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [15], bahwa salah satu faktor yang paling mendukung keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan/gejala psikologis dalam diri peserta didik yang mendorong dan menyebabkan peserta didik itu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, motivasi peserta didik melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan, meskipun dihadang oleh banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas.

Menurut pengamatan peneliti, pemberian *reward* secara spontan kepada siswa akan menambah rasa semangat siswa dalam belajar sehingga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pemberian *punishment* secara spontan kepada siswa akan menimbulkan rasa bersalah kepada siswa ketika melakukan hal yang tidak pantas kemudian memunculkan perasaan tidak ingin mengulangi perbuatan yang salah sehingga menimbulkan keseriusan dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11] yang menunjukkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* secara berkelompok lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model konvensional dengan metode ekspositori.

4. KESIMPULAN

Rata – rata nilai motivasi belajar siswa kelas kontrol mengalami kenaikan dari 73,64 menjadi 80,42 dengan persentase terakhir data terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 58,33%. Rata – rata nilai motivasi belajar kelas eksperimen mengalami kenaikan dari 71,67 menjadi 90,92 dengan persentase terakhir data terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 83,33%. Rata – rata nilai hasil tes siswa kelas kontrol mengalami kenaikan dari 49,00 menjadi 64,25 dengan persentase terakhir data terbesar berada pada kategori sedang yaitu 63,89%. Rata – rata nilai hasil tes siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan dari 49,06 menjadi 81,86 dengan persentase terakhir data terbesar berada pada kategori tinggi yaitu 91,67%. Terdapat pengaruh metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar. Terdapat pula pengaruh metode pemberian *reward* dan *punishment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Makassar

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, beserta guru matematika yang telah menerima peneliti dengan baik. Saya sampaikan ucapan terimakasih anda kepada pihak-pihak terkait yang mendukung berlangsungnya penelitian anda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- [2] Muhtar, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [3] A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2014.
- [4] I. Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena, 2016.
- [5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- [6] E. a. Clolim, *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992.
- [7] E. Marstiyaningtyas, "Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Islam Plus Baitul Mall-Pondok Aren," Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- [8] S. Mutmainah, "Pengaruh Reward and Punishment terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII A di MTs Darul Huda Wonodadi," IAIN Tulungagung, 2014.
- [9] Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu, 1980.
- [10] N. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya, 1955.
- [11] L. Aristiyani, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Semester II Pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran di Mts Hasan Kafrawi Myong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011," Institut Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010.
- [12] K. N. Sujiantari, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada Smp Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)," *J. Jur. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 2, 2016.
- [13] F. Nasrudin, "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 20. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [15] Rahim, *Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.